

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI  
KEGIATAN MENDAUR ULANG SAMPAH MENJADI MEDIA  
BERMAIN DAN BELAJAR PADA ANAK RA AN-NUR  
PANGKALAN BERANDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**AIDIL FITRI ADI  
NPM. 1601240088 P**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI  
KEGIATAN MENDAUR ULANG SAMPAH MENJADI MEDIA  
BERMAIN DAN BELAJAR PADA ANAK RA AN-NUR  
PANGKALAN BERANDAN**

**Oleh:**

**AIDIL FITRI ADI  
NPM. 1601240088 P**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing**

**Rizka Harfiani, M. Psi.**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : AIDIL FITRI ADI  
JENJANG PENDIDIKAN : S-1  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
NPM : 1601240088 P

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul “**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Mendaur Ulang Sampah Menjadi Media Bermain dan Belajar Pada Anak RA An-Nur Pangkalan Berandan**” merupakan karya asli saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Pangkalan Berandan, 22 Februari 2018  
Yang Menyatakan,

**AIDIL FITRI ADI**  
**NPM. 1601240088 P**

Medan, Maret 2018

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n. Aidil Fitri Adi  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU  
Di-  
Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Aidil Fitri Adi yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Mendaur Ulang Sampah Menjadi Media Bermain dan Belajar Pada Anak RA An-Nur Pangkalan Berandan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**

**Rizka Harfiani, M. Psi.**

## **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : AIDIL FITRI ADI  
NPM : 1601240088 P  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN  
NATURALIS MELALUI KEGIATAN MENDAUR  
ULANG SAMPAH MENJADI MEDIA BERMAIN  
DAN BELAJAR PADA ANAK RA AN-NUR  
PANGKALAN BERANDAN

Medan, Maret 2018

Pembimbing

**Rizka Harfiani, M. Psi.**

Disetujui Oleh:  
Ketua Program Studi

**Widya Masitah, M.Psi**

Dekan

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

## **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : AIDIL FITRI ADI  
NPM : 1601240088 P  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN  
NATURALIS MELALUI KEGIATAN MENDAUR  
ULANG SAMPAH MENJADI MEDIA BERMAIN  
DAN BELAJAR PADA ANAK RA AN-NUR  
PANGKALAN BERANDAN

Medan, Maret 2018

Pembimbing

**Rizka Harfiani, M. Psi.**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alam semesta beserta isinya, merupakan lingkungan tempat tinggal makhluk Allah SWT., tujuan diciptakannya agar manusia dapat mengelolanya untuk kemaslahatan bersama. Allah SWT., memberikan kelebihan kepada manusia, karena tugasnya sebagai khalifah di dunia. Salah satu kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi adalah melestarikan lingkungan yang telah diwarisi, oleh Adam nenek moyang manusia dan para nabi, agar bermanfaat untuk anak dan cucu nanti. Akan tetapi, kerusakan lingkungan sering terjadi karena manusia yang selalu buang sampah disana sini, akhirnya banjir silih berganti. Hal ini telah ditegaskan Allah swt., di dalam Alquran pada ayat berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*“Telah Nampak kerusakan di darat dan di lautan akibat tangan-tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka, akibat dari sebahagian perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar”.* (Q.S. Ar-Ruum: 41).<sup>1</sup>

Inilah satu ayat yang memberikan penjelasan kepada manusia bahwa manusia harus memiliki kecerdasan naturalis. Kecerdasan tidak muncul begitu saja, tetapi harus diasah, dilakukan berulang-ulang, dan kontiniu pelaksanaannya. Tentunya kecerdasan naturalis harus ditanamkan pada anak sejak dini agar anak tidak terbiasa melakukan kerusakan dimuka bumi sebagaimana pesan cerdas Ilahi pada ayat tersebut bahwa kerusakan yang terjadi karena perbuatan tangan-tangan manusia seperti penebangan hutan secara liar, pembuangan sampah di aliran air, cerobong asap kendaraan dan pabrik yang tidak di filter, serta limbah pabrik yang sangat mencemari lingkungan. Hal ini akan berdampak pada kerusakan di bumi dan pelakunya adalah manusia itu sendiri.

<sup>1</sup> Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2008), h. 311.

Thomas Amstrong dalam Dyah Widya Prabaningrum menyatakan bahwa Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies baik flora maupun fauna dalam lingkungannya.<sup>2</sup> Sementara itu, Yuliani dan Bambang mengutarakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan eksistensi mengenali suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam seperti awan, dan gunung, membedakan benda tidak hidup dan kemampuan individu merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.<sup>3</sup>

Minat terhadap alam ditunjukkan dengan kegiatan mengamati dan menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-korek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkapnya. Hal ini sering dilakukan anak-anak karena rasa penasaran dan ingin tahunya terhadap alam sekitar.

Anak-anak bahkan sebahagian orang dewasa belum memahami hal itu adalah sebuah kecerdasan. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka suka. Menurut Amstrong dalam Dyah anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan.<sup>4</sup> Musfiroh menegaskan bahwa anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam.<sup>5</sup>

Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, anak memiliki minat terhadap alam dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur

---

<sup>2</sup>Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple Didalam Kelas*, Dyah Widya Prabaningrum (terj) (Jakarta: Indeks, 2013), h.7.

<sup>3</sup>Yuliani Nurani Sujiono dan & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 194.

<sup>4</sup>Armstrong, *Kecerdasan...*,h. 8.

<sup>5</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Pegembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 8.8.

tumbuh-tumbuhan, hewan, merawat dan memelihara hewan serta tumbuhan agar tetap tumbuh, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca.

Dharmamulya menegaskan “Guna mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan melalui permainan, permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa, fisik, dan mental anak”.<sup>6</sup> Pentingnya pengembangan potensi kecerdasan naturalis anak menurut Yaumi tidak berbeda dengan potensi kecerdasan anak dibidang lainnya karena kecerdasan naturalis merupakan bagian dari kecerdasan anak secara keseluruhan yang berkaitan dengan otak kiri.<sup>7</sup>

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan untuk mengamati pola alamiah dan memahami lingkungan.<sup>8</sup> Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang penting untuk diteliti dan dipelajari, mengingat banyak lingkungan alam di sekitar kita tidak terjaga dan terawat lagi. Banjir tidak asing dan menjadi tradisi tahunan. Salah satu penyebab banjir yaitu timbunan sampah disungai karena banyak masyarakat yang membuang sampah tidak di tempat sampah. Individu yang tidak terbiasa membuang sampah di tempat sampah menjadi cerminan kurangnya kesadaran dalam mencintai lingkungan.

Kewajiban menjaga lingkungan tidak dibatasi usia, anak-anak juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan. Pembiasaan menjaga lingkungan perlu diajarkan kepada anak-anak salah satunya melalui jalur pendidikan anak usia dini.

Pengembangan kecerdasan natural tidak berbeda dengan pengembangan potensi kecerdasan di bidang lainnya, untuk itu, anak-anak akan terarah apabila diberi rangsangan yang tepat serta dipadukan dengan pola dan arah pelaksanaan yang tepat pula. Kecerdasan natural berkaitan dengan seluruh yang terdapat di

---

<sup>6</sup>Sukirman Dharmamulya, dkk, *Permainan Tradisional* (Yogyakarta: Kepel Press, 2008), h. 29.

<sup>7</sup>Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 177.

<sup>8</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Jakarta: Daras Books, 2013), h. 10.

alam dunia ini maka sangat sensitif untuk disimulasikan dengan semua aspek alam, mencakup bertanam, binatang, cuaca, gambaran fisik dan bumi, keterampilan mengenali berbagai kategori dan varietas dari binatang, serangga, tanaman dan bunga, serta mencakup kemampuan menanam sesuatu, memelihara dan melihat binatang. Kecerdasan natural juga mencakup kepekaan untuk dan mencintai bumi, sebagaimana keinginan untuk memeliharanya dan melindungi sumber-sumber alam yang ada.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru RA An-Nur Pangkalan Berandan, khususnya kelompok B peneliti melihat bahwa anak sering sekali membawa minuman botol, kotak susu, dan jajanan lainnya, kemudian membuang botol minumannya, atau sampahnya disembarang tempat. Kendatipun guru berulang-ulang kali menyampaikan bahwa buanglah sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Hal ini menarik bagi peneliti untuk menumbuhkan kecerdasan natural anak, agar anak turut serta menjaga alam dan lingkungan disekitarnya. Pengalaman tersebut menggugah peneliti untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Mendaur Ulang Sampah Menjadi Media Bermain dan Belajar Pada Anak RA An-Nur Pangkalan Berandan”*** Hal ini juga sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum RA tahun 2013 yang berbunyi ”kegiatan pendaur ulangan dilaksanakan lebih banyak di luar kelas berupa daur ulang sandal bekas menjadi roda ban, botol bekas menjadi bahan mainan, tempurung kelapa menjadi peralatan yang bermanfaat dan lain-lain”.<sup>9</sup> Kurikulum tersebut sejalan dengan UU RI NO 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada bab II pasal 4 yang berbunyi “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan, penegakan hukum”. Pendaur ulangan limbah termasuk dalam kategori pemanfaatan, pengendalian, dan pemeliharaan lingkungan.

---

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, *Kurikulum RA* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), h.73.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, guna mempertajam unsur-unsur yang terkait dalam topik dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang dapat peneliti uraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Anak RA An-Nur Pangkalan Berandan masih membuang sampah sembarangan.
2. Kurangnya pemanfaatan sampah sebagai media pembelajaran.
3. Rendahnya tingkat pemahaman anak/orangtua terhadap usaha menjaga alam dan lingkungan sekitarnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pernyataan rinci dan lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah.<sup>10</sup> Mengingat permasalahan yang dihadapi khususnya mengenai sampah botol plastik, kotak susu, dan lain sebagainya, maka perlu adanya penanggulangan dan pemanfaatan limbah tersebut sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kecerdasan naturalis pada peserta didik. Masalah yang diteliti dan digunakan dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media bermain dan belajar dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak RA An-Nur Pangkalan Berandan?.

## **D. Cara Pemecahan Masalah**

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi kognitif, sosial, emosi, fisik, bahasa, motorik, dan lain-lain. Secara psikologis anak berkembang secara holistik atau menyeluruh, artinya terdapat kaitan yang sangat erat antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lainnya, aspek perkembangan yang satu mempengaruhi oleh aspek perkembangan

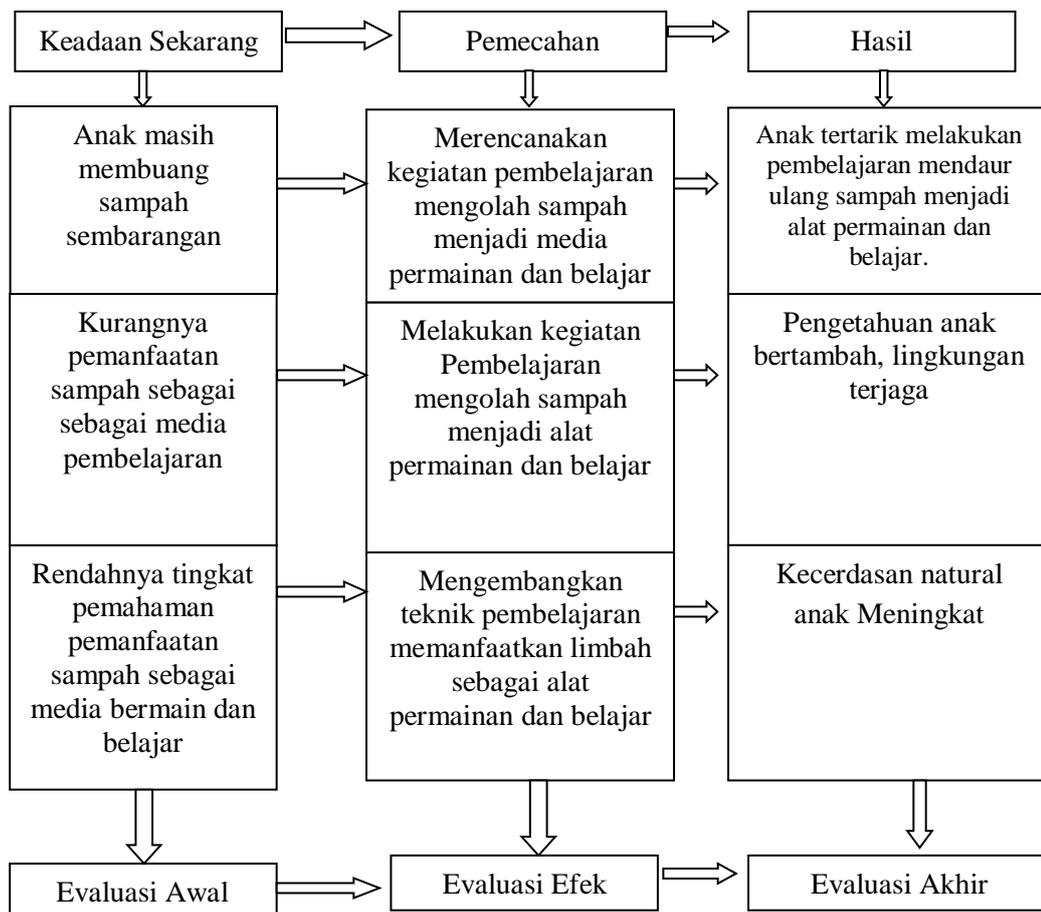
---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 10.

lainnya. Seluruh aspek saling mempengaruhi dalam proses tumbuh dan kembangnya anak.

Alternatif dalam pemecahan permasalahan pada penelitian ini adalah mendaur ulang sampah seperti botol plastik, sandal, kotak kardus, dan lain-lain sebagai media bermain dan belajar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan. Melalui pendauran ulang sampah akan tercipta bentuk permainan bagi anak dan sebagai media bahan pelajaran bagi anak. Cara ini kemudian digunakan dalam penelitian tindakan kelas agar sampah yang ada dapat dimanfaatkan sebagai alat bermain dan belajar di RA An-Nur Pangkalan Berandan untuk menumbuhkan pemahaman terhadap anak dalam menjaga lingkungan yang asri. Pemecahan masalah ini dapat peneliti gambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

**Gambar 01**  
**Kerangka Memecahkan Masalah**



### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta rumusan masalah, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Melalui kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media bermain dan belajar dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan.

### **F. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan.
2. Untuk memanfaatkan sampah yang tidak terpakai menjadi media belajar dan bermain di RA An-Nur Pangkalan Berandan.
3. Untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sampah menjadi media bermain dan belajar.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Anak dapat mengembangkan kecerdasan naturalis dengan kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media belajar dan bermain.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menjaga lingkungan.
- c. Membangun rasa percaya diri.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi Guru, dapat mengembangkan kemampuan mendaur ulang sampah menjadi media belajar dan bermain bagi anak.
- c. Bagi Anak, dapat mengembangkan potensi yang di miliki anak secara optimal, serta anak dapat mengenal lingkungannya dan mampu menjaga kelestarian lingkungannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kecerdasan Naturalis**

##### **1. Pengertian Kecerdasan Naturalis**

Pada dasarnya semua anak cerdas, kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja, namun anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan mampu memecahkan masalah secara kreatif, efisien, dan bijaksana. Menurut Bandler dan Grinder menyatakan bahwa kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar yang meliputi modalitas visual, auditorial, dan kinestetikal.<sup>11</sup>

Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.<sup>12</sup> Gardner juga memaparkan bahwa kecerdasan merupakan sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.<sup>13</sup>

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Sedangkan menurut Bain Bridge kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>14</sup>

Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan kemampuan untuk mengkritisi pikiran

---

<sup>11</sup>Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2010) h. 24.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 25

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) h. 85.

dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*. Menurut pengertian kecerdasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide atau pemikiran, kemampuan mengolah, mengkritisi serta mengubah pemikiran dan tindakan, sehingga dapat memecahkan masalah secara kreatif, efisien dan bijaksana. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola-pola alam (*nature*).<sup>15</sup> Sementara Armstrong menyatakan kecerdasan naturalis memberikan batasan kecerdasan naturalis sebagai *expertise in the recognition and classification of the numerous species-the flora and fauna-of an individual's environment*.<sup>16</sup> Kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenal dan mengklasifikasi berbagai spesies termasuk *flora* dan *fauna* dalam suatu lingkungan.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam. Kecerdasan Natural memiliki ciri-ciri suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan, sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang, menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam, Suka membawa pulang serangga, daun bunga atau benda alam lainnya, Berprestasi dalam lingkungan hidup.<sup>17</sup>

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan natural yang tinggi mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang alam semesta. Individu yang memiliki kecerdasan natural tidak akan sembarangan menebang pohon, tidak sembarangan membunuh dan menyiksa binatang, dan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan.

---

<sup>15</sup> Yaumi, *Pembelajaran...*h. 177.

<sup>16</sup> Armstrong, *Kecerdasan...*h. 7

<sup>17</sup> Musfiroh, *Pengembangan...* h. 142.

## 2. Karakteristik Anak yang Memiliki Kecerdasan Naturalis

Pelajaran dan praktek memelihara tanaman (menanam, menyiram, menyangi, memupuk dll.), memelihara dan menyangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tumbuhan secara serampangan dll. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan berurat akar, sehingga secara konsisten anak dapat mempraktekkan nilai-nilai natural. Kecerdasan naturalis dapat diketahui melalui karakteristik anak, yaitu :

- a. Kepekaan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan beradaptasi dengan situasi baru, belajar kesalahan di masa lampau, dan mengkreasikan pola pikiran baru terhadap lingkungan.
- b. Kemampuan mengklasifikasikan flora dan fauna, seseorang yang mempunyai kecerdasan natural tinggi adalah seseorang yang senang memelihara binatang, dapat mengenali dan menamai banyak jenis tanaman, mempunyai minat dan pengetahuan yang baik tentang tubuh, bekerja, dapat membaca tanda-tanda cuaca, mempunyai minat pada isu-isu lingkungan global, dan berpandangan bahwa pelestarian sumber daya alam dan pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan keharusan.<sup>18</sup>

Seorang anak yang memiliki kecerdasan naturalis dapat dilihat dari karakter anak itu sendiri. Ada beberapa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan naturalis yaitu:

- a. Banyak berbicara tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam.
- b. Senang berwisata ke alam, kebun binatang atau museum.
- c. Memiliki kepekaan pada alam seperti hujan, badai, gunung, tanah dan lainnya.
- d. Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang.
- e. Suka melihat kandang binatang, aquarium dan lain sejenisnya.
- f. Senang belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan .
- g. Banyak berbicara tentang hak-hak binatang.
- h. Menyukai cara kerja planet
- i. Senang mengerjakan pekerjaan yang berbasis alam
- j. Suka kepadabinatang, tumbuh-tumbuhan dan materi alam sekitar.
- k. Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan system kerja kehidupan binatang, alam dan manusia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 143-144.

<sup>19</sup> Yaumi, *Pembelajaran...* h. 180

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah anak yang memiliki karakter senang terhadap lingkungan, dunia binatang, tumbuh-tumbuhan, manusia serta indikator-indikator alam lainnya. Secara sederhana anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah anak yang senang dengan ilmu pengetahuan alam.

### 3. Strategi Pembelajaran Kecerdasan Naturalis

Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak dapat dilakukan dengan adalah:<sup>20</sup>

- a. Jalan-jalan di alam terbuka dan lakukan diskusi dengan anak mengenai apa yang ada di alam sekitar
- b. Melihat ke luar jendela.
- c. Gunakan tanaman sebagai metamorfosa naturalis untuk ilustrasi konsep setiap pembelajaran.
- d. Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut.
- e. Ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran di sekolah, kesimpulan penting bahwa agar anak memiliki sikap hormat pada alam sekitar. Contoh: saat anak belajar berhitung ajaklah anak untuk menghitung spesies hewan.

Berdasarkan gambaran umum tentang anak yang memiliki kecerdasan naturalis, maka strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah:

- a. Belajar Melalui alam
- b. Menggunakan alat peraga tanaman
- c. Belajar ekologi
- d. Observasi
- e. Mendaur ulang
- f. Mencatat cuaca
- g. Mengumpulkan jenis bebatuan
- h. Jendela belajar
- i. Membawa binatang peliharaan
- j. Mendirikan rumah tinggal tempat binatang
- k. Mengobservasi flora dan fauna
- l. Mengumpulkan gambar binatang

---

<sup>20</sup>Yuliani Nurani Sujiono, & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010) h. 108.

- m. Belajar berbagai jenis binatang
- n. Berkemah, memanjat gunung, dan memancing
- o. Menonton tentang diccovery
- p. Mengklasifikasikan objek alam seperti batu, daun, pasir, kayu dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembeajaran naturalis melalui strategi belajar di lingkungan, alam terbuka eksploitasi dunia binatang, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahagian-bahagian alam lainnya.

#### **4. Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak**

Kecerdasan naturalis muncul secara dramatis pada anak. Sekolah atau pengalaman langsung dapat mengembangkan kemampuan formal atau informal. Kecerdasan natural dapat diwujudkan dalam kegiatan investigasi, eksperimen, menemukan elemen, fenomena alam, pola cuaca, atau kondisi yang mengubah karakteristik sebuah benda (misalnya es mencair ketika terkena panas matahari).

Anak-anak adalah mahluk naturalis sejati. Anak kecil dapat dengan mudah melakukan pembedaan dalam dunia natural. Anak-anak suka menyelidiki berbagai kehidupan mahluk kecil seperti cacing, semut, dan ulat daun. Anak-anak senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-orek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkap dan menusukinya untuk mengetahui isi perut binatang. Anak-anak yang memiliki kecerdasan natural tinggi cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan menghabiskan waktu mereka di dekat akuarium.

Anak-anak memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan. Anak-anak dengan kecerdasan natural tinggi cenderung tidak takut memegang serangga dan berada di dekat binatang. Perkembangan natural anak dipengaruhi oleh lingkungan.

Anak usia 4 tahun telah memiliki ketertarikan terhadap hewan peliharaan. Anak usia 4 tahun juga telah mengenal bagian-bagian tumbuhan, terutama daun, batang dan bunga. Anak juga telah mengenal siang dan malam, mengenal mendung sebagai pertanda hujan, nama-nama benda langit

---

<sup>21</sup> Yaumi, *Pembelajaran...*h. 181-182.

seperti bulan dan bintang, mereka juga mengetahui binatang peliharaan perlu diberi makan, bahwa ada binatang yang hidup di air, di tanah, memiliki sayap, bersirip, berkaki, dan ada pula yang tidak memiliki ketiganya seperti ular dan cacing tanah.<sup>22</sup>

Pada dasarnya anak usia 4-6 tahun memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi (melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca).

Kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun terdeteksi melalui indikator sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Anak lebih banyak berada di luar kelas daripada di dalam kelas. Anak juga senang mendekat ke jendela dan melihat keluar, dan melaporkan pada pendidik apa yang mereka lihat di luar jendela.
- b. Anak tertarik pada sekumpulan binatang kecil seperti semut dan mencari sarangnya, bahkan berani ke sungai mencari ikan dan menangkap belut di sawah
- c. Anak-anak gemar mengumpulkan *minitoy*s binatang dan menikmati latihan mengoleksi daun dan bunga di buku.
- d. Anak tertarik melihat majalah bergambar binatang dan tumbuhan dan pura-pura membaca teks yang ada di samping atau di bawah gambar.
- e. Anak memiliki kesenangan (belum dapat disebut hobi) terhadap binatang seperti ikan. Mereka mulai mengamati gerak-gerik ikan, memperhatikan pertumbuhan ikan, dan memberinya makan dengan baik.
- f. Anak tampak senang berada di taman, tidak merusak tumbuhan yang ada di dalamnya, bertanya tentang nama-nama bunga.
- g. Anak bercita-cita ingin menjadi tukang kebun, penjual bunga, penakluk hewan liar, pendaki gunung, peselancar, astronot.
- h. Anak tertarik mengamati gejala alam, seperti hujan, gunung berapi, angin, pohon yang basah atau tumbang, awan, atau banjir.
- i. Anak tidak takut terhadap binatang, seperti ulat, tidak mudah jijik terhadap binatang seperti cacing dan kecoak, serta berani mendekati anak kucing dan tidak menangis ketika kucing bereaksi secara agak agresif.
- j. Anak memilih berlibur ke kebun binatang, gunung, pantai atau desa.

Berdasarkan deskripsi uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis anak ditandai dengan munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar seperti ketertarikan terhadap binatang,

---

<sup>22</sup>Ahmad Jamaludin Jufri, *Permainan Tradisional Membangun Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Media TK Sentra: V, 2011) h. 88.

<sup>23</sup>Armstrong, *Kecerdasan...* h. 145.

saying terhadap binatang peliharaan, mengetahui nama-nama/jenis binatang atau tumbuhan, senang terhadap tumbuhan, bunga, daun, dan mereka cenderung suka merawat tanaman, serta senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar seperti hujan, awan, tanah, batu-batuan, botol, dan menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi.

## **B. Mendaur Ulang Sampah**

### **1. Sampah**

Sampah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sisa atau tidak terpakai lagi.<sup>24</sup> Sampah merupakan sisa benda yang telah habis digunakan isinya untuk keperluan manusia seperti kotak sabun, kotak benda-benda elektronik, botol airminuman mineral, kotak susu, plastik belanjaan, kardus makanan ringan dan lain sebagainya. Sampah adalah benda-benda yang telah diambil manfaatnya kemudian benda tersebut tidak lagi dapat digunakan sebagaimana fungsi awalnya.<sup>25</sup> Misalnya kardus bahan elektronik yang telah diambil benda elektroniknya, mak kardusnya tidak akan digunakan lagi untuk tempat yang sama. Kulit jeruk bali, kuit semangka, dan lain sebagainya yang telah diambil manfaatnya tidak akan dapat digunakan lagi untuk megemas buah-buah tersebut.

Sampah dapat juga dimaknai dengan limbah. Limbah itu sendiri terbagi pada dua macam yaitu limbah organik dan non organik. Limbah organik adalah sampah yang terdiri atas bahan-bahan yang bersifat organik seperti dari kegiatan rumah tangga/sekolah, dan kegiatan industri.<sup>26</sup> Pendapat lain menyebutkan limbah organik adalah sampah yang mudah diuraikan melalui proses yang alami seperti limbah pertanian berupa sisa tumpahan atau penyemprotan yang berlebihan, misalnya dari pestisida dan herbisida, begitu pula dengan pemupukan yang berlebihan.<sup>27</sup> Limbah organik adalah bahan-bahan yang mempunyai sifat kimia yang setabil sehingga zat tersebut akan mengendap kedalam tanah, dasar sungai,

---

<sup>24</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Depdikbud, 2008), h.1267

<sup>25</sup> Wijayono Susilo, *Pendidikan Lingkungan* (Bandung: Tito Pustaka, 2010), h. 5.

<sup>26</sup> Alvin Dwi Putra, *Pemanfaatan Limbah Menjadi Bermanfaat* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 6.

<sup>27</sup> Usuf Santoso, *Daur Ulang Limbah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

danau, serta laut dan selanjutnya akan mempengaruhi organisme yang hidup didalamnya.<sup>28</sup>

Limbah organik adalah sisa-sisa bahan yang tidak dapat digunakan secara dan memiliki sifat kimia yang dapat mengurai melalui alam seperti daun, rumput, jerami padi dan lain-lain.<sup>29</sup> Pendapat yang hampir sama dikemukakan Suprayetno bahwa limbah organik adalah bahan-bahan yang tidak lagi digunakan oleh manusia dan mudah terurai melalui proses alami.<sup>30</sup> Joko Sutrisno mengutarakan limbah organik bahan-bahan yang tidak lagi terpakai sesuai manfaatnya dan tidak membahayakan bagi makhluk hidup jika harus diurai melalui alam.<sup>31</sup>

Sementara limbah non organik adalah sampah yang tidak dapat di daur ulang kembali melalui penguraian dengan alam.<sup>32</sup> Seperti plastik, besi, aluminium, baja dan lain sebagainya. Akan tetapi limbah ini masih dapat digunakan dengan bentuk lainnya yang masih dapat dimanfaatkan seperti membuat hisan dengan menggunakan botol plastik mineral, membuat tempat hewan peliharaan dari sisa potongan besi dan lain sebagainya.

Berdasarkan sejumlah pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sampah adalah sisa bahan-bahan yang bersumber dari manusia yang manfaatnya tidak dapat digunakan lagi sebagaimana manfaat awalnya.

## 2. Daur Ulang Sampah Menjadi Media Belajar dan Bermain

Negara-negara yang telah maju, seperti di Eropa, melakukan daur ulang (*recycling*) limbah atau sampah sejak lama. Begitu pula di negara-negara Asia yang maju seperti Negara Jepang. Secara sederhana atau tradisional Indonesia telah mendaur ulang limbah. Daur ulang mempunyai potensi yang besar untuk mengurangi tambahan biaya pengolahan, dan tempat pembuangan akhir sampah. Berdasarkan pemanfaatannya, limbah dapat dimanfaatkan secara langsung maupun melalui daur ulang terlebih dahulu.

---

<sup>28</sup>Susilo, *Pendidikan...* h. 14.

<sup>29</sup>Rusman Wijaya, *Pengusaha Limbah*, (Surabaya: Malioboro, 2011), h. 1.

<sup>30</sup>Agus Suprayetno, *Memfaatkan Limbah Mendulang Rupiah* (Jakarta: Obor, 2013), h.

7.

<sup>31</sup>Joko Sutrisno, *Limbah Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 10.

<sup>32</sup>*Ibid.*

Mendaur ulang dapat dipahami memfungsikan kembali limbah atau sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan manfaat yang berbeda dari sebelumnya.<sup>33</sup> Misalnya limbah atau sampah pengetaman kayu (serbuk ketaman kayu di daur ulang menjadi lempengan papan untuk lemari atau prabot). Melalui daur ulang, limbah dapat dimanfaatkan.<sup>34</sup> Berikut ini adalah contoh gambar daur ulang sampah.

### Gambar 02.

#### Contoh Mainan Dari Kulit Jeruk Bali



Bahan yang digunakan:

- Kulit jeruk bali
- Bambu

Alat yang dibutuhkan

- Pisau karter
- Pensil

Cara membuat:

- Gambar limbah kulit jeruk bali menyerupai segitiga dan lingkaran
- Potong bentuk yang sudah digambar
- Satukan potongan kulit jeruk Bali menggunakan lidi atau irisan bambu
- Beri alat pendorong menggunakan bamboo yang telah diketam sesuai ukuran sebagai tungkai pendorong.

<sup>33</sup> Nining Suharningsih, *Memanfaatkan Limbah Sebagai Media Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 2014) h. 12.

<sup>34</sup> Putra, *Pemanfaatan...* h. 25.

**Gambar 03.**  
**Contoh Pengolahan Batok Kelapa Menjadi Tempat Pensil**



### **C. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak yang pernah dilakukan oleh peneliti di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yakni Murnilawati dengan judul “Upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan reboisasi di RA Alif Medan”. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kecerdasan naturalis meningkatkan, dengan persentase keberhasilan 10% pada siklus pertama, kemudian pada siklus ke dua naik menjadi 45 %. Sedangkan pada siklus ke tiga naik menjadi 83%.

Penelitian lainnya yang dilakukan Siti Khumairah dengan judul “Upaya guru meningkatkan kecerdasan naturalis anak menggunakan kertas pada RA Darussalam Binjai”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kecerdasan naturalis anak. Peningkatan yang terjadi menggunakan persentase keberhasilan dimana pada pra siklus mencapai 46,78%. Selanjutnya terjadi peningkatan keberhasilan hingga mencapai 66,9% pada siklus I, sementara pada siklus II terjadi peningkatan hingga keberhasilan mencapai 85,7% dengan standart keberhasilan minimal adalah 80%.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.<sup>35</sup> Pernyataan lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.<sup>36</sup> Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan lingkungan, ingin meningkatkan kecerdasan naturalis anak yang masih suka membuang sampah sembarangan. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, pengamatan berlangsungnya proses tindakan dilakukan oleh teman sejawat. Setting pada penelitian ini meliputi :

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada anak RA An-Nur yang beralamat di Jalan Arnan No 104 Paya Kiri Lori Babalan Pangkalan Berandan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap ajaran 2017/2018. Waktu yang dibutuhkan akan disesuaikan dengan kalender pendidikan sesuai

---

<sup>35</sup>Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 9.

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 135.

kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, peneliti gambarkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 01**  
**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

N O	Kegiatan	Alokasi Waktu											
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018			
		Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perizinan												
2	Pembuatan Proposal												
3	Bimbingan Proposal												
4	Seminar Proposal												
4	Penelitian Siklus I												
5	Penelitian Siklus II												
6	Penelitian Siklus III												
7	Analisis data												
8	Pengolahan Data												
9	Penyusunan Laporan												

### 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya.<sup>37</sup> Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Oleh sebab itu, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik yaitu:

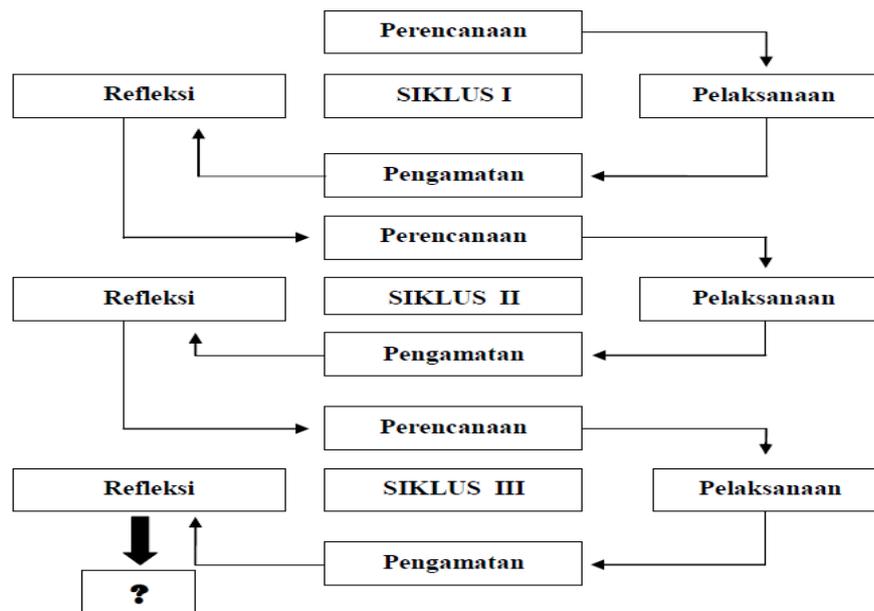
- a. Bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu
- b. Adanya kolaborasi-partisipatoris.

<sup>37</sup> Kusumah, *Mengenal...*h. 100.

- c. *Self-evaluative*, yaitu modifikasi yang dilakukan secara kontinyu yang berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan pembelajaran.<sup>38</sup>

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok PTK terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).<sup>39</sup> Setiap siklus harus melalui empat tahapan tersebut, jumlah siklus yang dilaksanakan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, apabila 3 siklus telah mencapai harapan maka akan dilakukan sampai tiga siklus, namun apabila tiga siklus belum mencapai keberhasilan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian melalui siklus ini apabila terjadi peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media bermain dan belajar pada anak RA An-Nur Pangkalan Berandan. Siklus peneliti ini dapat peneliti gambarkan pada gambar berikut ini:

**Gambar 04**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas<sup>40</sup>**



<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 105.

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 45.

<sup>40</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 18.

## **B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas**

Persiapan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Berkaitan dengan penelitian ini, maka persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat skenario perbaikan
2. Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan metode pembelajarannya.
4. Mempersiapkan media pembelajaran dan sarana yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran sebagai sumber belajar dan sarana pendukung lainnya.
5. Mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
  - a. Menyusun dan mempersiapkan pedoman *check list* bagi anak untuk mempermudah peneliti mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak.
  - b. Menyusun dan mempersiapkan bahan dan alat kegiatan yang akan digunakan untuk mengamati kecerdasan naturalis anak.
  - c. Mempersiapkan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti bahwa anak telah mengikuti pembelajaran

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan benda, hal, orang, atau tempat penelitian.<sup>41</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah anak RA An-Nur Pangkalan Berandan yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki, dan 7 orang anak perempuan. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Anak**

Data yang diperoleh dari anak adalah data kegiatan anak belajar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan mendaur ulang sampah

---

<sup>41</sup>Arikunto, *Prosedur...*, h. 109.

menjadi media bermain dan belajar. Data ini diperoleh melalui hasil pengamatan pada anak. Adapun anak yang menjadi sumber data adalah:

**Tabel 02**  
**Sumber Data Anak**

<b>NO</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>L/P</b>
1	Adiba Syahra Dipa Matondang	P
2	Aliya Khalila	P
3	Bunga Adliya Lestari	P
4	Daffa Naufal Andi	L
5	Dapa Ramadhan	L
6	Farhan Maxila Arifqi	L
7	M. Zailani	L
8	M. Zio Firmansyah	L
9	Nadira Br. Panjaitan	P
10	Naurah Rayyani	P
11	Nayla Nur Hasanah	P
12	Putri Nabila	P
13	Rabiel Habib	L
14	Razzaq Al-Rasyid	L
15	Rifqi Afahrezi	L

## 2. Guru.

Sumber data dari guru berupa lembar observasi hasil kegiatan anak meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media belajar dan bermain pada anak RA An-Nur Pangkalan Berandan selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu sumber dari guru juga berupa ungkapan anak kepada guru dan temannya, serta ungkapan anak dengan guru, selain itu wawancara guru dengan anak selama kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Sumber data dari guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 03**  
**Sumber Data Guru**

Nama Guru	Tugas	Waktu
Iswahyuni, S.Pd.	Kolaborator I	24 Jam/Minggu
Ayu Purnama Sari	Kolaborator II	24 Jam/Minggu

### 3. Teman Sejawat

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi. Adapun teman sejawat dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 04**  
**Sumber Data Teman Sejawat**

Nama Guru	Tugas	Waktu
Ratna Dewi S, S.Pd.	Teman Sejawat I	24 Jam/Minggu
Ade Amelia Rahmadanti	Teman Sejawat II	24 Jam/Minggu

### E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>42</sup> Bagian terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data, pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau keseluruhan elemen yang akan menunjang dan mendukung penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu simpulan. Setiap jenis peneliti mempunyai cara atau metode tersendiri untuk pengumpulan data. Hal ini disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Pada PTK,

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, h.23.

proses pengumpulan data dilakukan observasi, dan wawancara. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Teknik Observasi. Teknik observasi adalah upaya merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas anak dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendaur ulang sampah menjad media belajar dan bermain untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.
- b. Dokumentasi, dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Selama proses pembelajaran anak diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik.

### **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi. Instrumen observasi yang digunakan pada PTK ini ialah *check list* atau daftar cek. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini adalah:

**Tabel 05**  
**Lembar Observasi Kecerdasan Naturalis**

N O	Nama Anak	L / P	Munculnya Ketertarikan Terhadap Lingkungan				Menyukai kegiatan di alam terbuka				Anak dapat membuang sampah pada tempatnya			
			BB	M B	BSH	BS B	BB	M B	BSH	BS B	BB	M B	BS H	BS B
1	Adiba Syahra Dipa Matondang	P												
2	Aliya Khalila	P												
3	Bunga Adliya Lestari	P												
4	Daffa Naufal Andi	L												
5	Dapa Ramadhan	L												
6	Farhan Maxila Arifqi	L												
7	M. Zailani	L												
8	M. Zio Firmansyah	L												
9	Nadira Br. Panjaitan	P												
10	Naurah Rayyani	P												
11	Nayla Nur Hasanah	P												
12	Putri Nabila	P												
13	Rabiel Habib	L												
14	Razzaq Al- Rasyid	L												
15	Rifqi Afahrezi	L												

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang  
 MB = Mulai Berkembang  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB = Berkembangan Sangat Baik

## F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja pada penelitian ini ada dua yaitu indikator anak dan guru:

**Tabel 06**  
**Indikator Kinerja**

Indikator Kinerja Anak	Indikator Kinerja Guru
Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media belajar dan bermian. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kecerdasan naturalis anak telah mengalami peningkatan dan menunjukkan pencapaian sebesar 80% dari 20 anak atau sama dengan 16 anak dengan standart keberhasilan minimal BSH.	Keberhasilan guru dalam penelitian ini, apabila guru dapat melaksanakan seluruh skenario pembelajaran yang disusun bersama dengan teman sejawat, dan ditandai dengan pencapaian keberhasilan anak sebesar 80 % dari jumlah anak.

## G. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu:

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>43</sup>

### 2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk

---

<sup>43</sup>Zainal Aqib, dkk, *Prosedur Penelitian Kelas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 45

persentase. Selanjutnya mencari persentase peningkatan belajar anak dengan

rumus : 
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase keberhasilan

f= Jumlah anak yang mendapat nilai

n= Jumlah anak<sup>44</sup>

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Tahapan pada PTK yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).<sup>45</sup>

### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci dari Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan langsung tema yang akan diajarkan, menyediakan media untuk pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, alokasi waktu, serta teknik observasi dan evaluasi.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat pada tahap *planning*, yang meliputi langkah pendahuluan, inti, istirahat, dan penutup.

### c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan pengambilan data tafsiran

---

<sup>44</sup>*Ibid.*

<sup>45</sup>Rahmi Daryanto, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2011) h 31.

secara benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka-angka dan dengan menggunakan persentase. Pada pelaksanaan observasi dan evaluasi ini guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi dibantu oleh pengamat (teman sejawat).

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mendiskusikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Berdasarkan data yang didapat kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran penting dalam menentukan suatu keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Apabila hasil yang dicapai belum mencapai keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran dalam tahap berikutnya. Secara rinci penelitian ini disusun dengan langkah-langkah:

### **1. Deskripsi Pra Siklus**

Berdasarkan hasil observasi awal atau pra siklus di RA An-Nur Pangkalan Berandan, kecerdasan naturalis anak masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA An-Nur Pangkalan Berandan. Anak masih membuang sampah di pekarangan sekolah, kendatipun guru berulang-ulang kali menyampaikan agar anak membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.

### **2. Deskripsi Siklus I.**

#### **a. Perencanaan**

- ✓ Membuat Skenario perbaikan
- ✓ Membuat rencana kegiatan satu siklus
- ✓ Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yaitu kegiatan membuat media belajar dan bermain dari kertas.
- ✓ RPPH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala RA An-Nur terlebih dahulu.

- ✓ Menyiapkan sarana dan media yang digunakan yaitu mendaur ulang sampah kertas.
- ✓ Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan pengolahan sampah.
- ✓ Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- ✓ Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- ✓ Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- ✓ Anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- ✓ Anak-anak masuk ke dalam kelas
- ✓ Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan. Meyayikan lagu,
- ✓ Meghafal surat pendek, bacaan sholat, dan hadist, dan doa-doa harian.
- ✓ Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak melakukan kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media belajar dan bermain.
- ✓ Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan mendaur ulang sampah.
- ✓ Guru mengawasi kegiatan anak

#### **c. Observasi dan Evaluasi**

Aspek-aspek yang di observasi

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan mendaur ulang sampah, dan menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya atau menyimpan botol plastik minumannya untuk bahan pembelajaran berikutnya.
- ✓ Suka menjaga lingkungan, melalui kegiatan tidak membuang sampah sembarangan.
- ✓ Senang terhadap lingkungan yang bersih.
- ✓ Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja anak terhadap kecerdasan naturalis.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

### **3. Deskripsi Siklus II.**

#### **a. Perencanaan**

- ✓ Membuat Skenario perbaikan
- ✓ Membuat rencana kegiatan satu siklus
- ✓ Membuat Rencana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yaitu kegiatan membuat media belajar dan bermain dari botol plastik.
- ✓ RPPH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala RA An-Nur terlebih dahulu.
- ✓ Menyiapkan sarana dan media yang digunakan yaitu mendaur ulang sampah botol plastik.
- ✓ Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan pengolahan sampah.
- ✓ Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- ✓ Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- ✓ Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- ✓ Anak-anak dikondisikan utuk dapat megikuti kegiatan pembelajaran.
- ✓ Anak-anak masuk ke dalam kelas
- ✓ Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan. Meyayikan lagu,
- ✓ Meghafal surat pendek, bacaan sholat, dan hadist, dan doa-doa harian.
- ✓ Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak melakukan kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media belajar dan bermain.

- ✓ Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan mendaur ulang sampah.
- ✓ Guru mengawasi kegiatan anak

### **c. Observasi dan Evaluasi**

Aspek-aspek yang di observasi

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan mendaur ulang sampah, dan menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya atau menyimpan kotak susu minumannya untuk bahan pembelajaran berikutnya.
- ✓ Suka menjaga lingkungan, melalui kegiatan tidak membuang sampah sembarangan.
- ✓ Senang terhadap lingkungan yang bersih.
- ✓ Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja anak terhadap kecerdasan naturalis.

### **d. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus II digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

## **4. Deskripsi Siklus III.**

### **a. Perencanaan**

- ✓ Membuat Skenario perbaikan
- ✓ Membuat rencana kegiatan satu siklus
- ✓ Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yaitu kegiatan membuat media belajar dan bermain dari kotak susu.
- ✓ RPPH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala RA An-Nur terlebih dahulu.

- ✓ Menyiapkan sarana dan media yang digunakan yaitu mendaur ulang sampah kotak susu anak.
- ✓ Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan pengolahan sampah.
- ✓ Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- ✓ Pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan kegiatan berbaris dilapangan.
- ✓ Anak-anak mengucapkan ikrar santri,
- ✓ Anak-anak dikondisikan untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- ✓ Anak-anak masuk ke dalam kelas
- ✓ Anak dikondisikan di dalam kelas, kemudian anak duduk, berdoa awal kegiatan. Meyayikan lagu,
- ✓ Meghafal surat pendek, bacaan sholat, dan hadist, dan doa-doa harian.
- ✓ Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan diajak melakukan kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media belajar dan bermain.
- ✓ Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan mendaur ulang sampah.
- ✓ Guru mengawasi kegiatan anak

#### **c. Observasi dan Evaluasi**

Aspek-aspek yang di observasi

- ✓ Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar, melalui kegiatan mendaur ulang sampah, dan menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya.
- ✓ Suka menjaga lingkungan, melalui kegiatan tidak membuang sampah sembarangan.
- ✓ Senang terhadap lingkungan yang bersih.
- ✓ Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja anak terhadap kecerdasan naturalis.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus III digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini dilanjutkan atau selesai hingga siklus 3, dengan catatan pencapaian telah berhasil. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

#### I. Personalia Penelitian

Penelitian ini dibantu oleh kolaborator, dan teman sejawat, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 07**  
**Tim Peneliti**

<b>Nama</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Tugas</b>	<b>Waktu</b>
Aidil Fitri Adi	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengumpulkan Data</li> <li>➤ Menganalisis Data</li> <li>➤ Pengambilan Keputusan</li> </ul>	24 Jam/Minggu
Iswahyuni, S.Pd.	Kolaborator	Penilai II	24 Jam/Minggu
Ayu Purnama Sari	Kolaborator	Wakil Penilai II	24 Jam/Minggu
Ratna Dewi S, S.Pd.	Teman Sejawat	Penilai I	24 Jam/Minggu
Ade Amelia Rahmadanti	Teman Sejawat	Wakil Penilai I	24 Jam/Minggu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penelitian Pra Siklus**

Pembelajaran yang tidak berhasil ditandai prestasi atau nilai yang diperoleh anak tidak memuaskan. Guru diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran, agar anak mengalami dan menemukan sendiri pengetahuan baru sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat. Salah satu rancangan guru untuk mempermudah meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bermain, karena bagi anak bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan tanpa beban, selain itu bermain bagi anak adalah masa yang tepat sesuai usia dan pertumbuhannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru, di RA An-Nur Pangkalan Berandan bahwa anak mengalami kesulitan dalam kecerdasan naturalis, kecerdasan naturalis anak masih rendah dimana anak masih suka melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan kecerdasan naturalis. Hal ini ditandai dengan sulitnya anak melakukan pembelajaran untuk memanfaatkan sampah sebagai alat dan media dalam belajar. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan masih terfokus pada satu arah mengakibatkan anak tidak dapat langsung mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian awal/prasiklus dapat peneliti tuangkan sebagai berikut:

**Tabel 08**  
**Observasi Pra Siklus**

N O	Nama Anak	L/P	Indikator Observasi											
			Munculnya Ketertarikan terhadap lingkungan				Menyukai kegiatan dalam terbuka				Anak dapat membuang sampah pada tempatnya			
			B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adiba Syahra Dipa Matondang	P	√				√				√			
2	Aliya Khalila	P		√				√				√		
3	Bunga Adliya Lestari	P			√				√				√	
4	Daffa Naufal Andi	L	√				√				√			
5	Dapa Ramadhan	L	√				√				√			
6	Farhan Maxila Arifqi	L	√				√				√			
7	M. Zailani	L				√			√				√	
8	M. Zio Firmansyah	L		√			√				√			
9	Nadira Br. Panjaitan	P	√				√				√			
10	Naurah Rayyani	P		√			√				√			
11	Nayla Nur Hasanah	P	√				√				√			
12	Putri Nabila	P				√			√				√	
13	Rabiel Habib	L	√				√				√			
14	Razzaq Al-Rasyid	L	√				√				√			
15	Rifqi Afahrezi	L		√				√				√		

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang.  
 MB = Mulai Berkembang  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB = Berkembangan Sangat Baik.

**Tabel 09:**  
**Hasil Observasi Pada Pra Siklus**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan	8	4	1	2	15
		53,4%	26,6%	6,6%	13,4%	100%
2	Menyukai kegiatan di alam terbuka	10	2	3	0	15
		66,6%	13,4%	20%	0%	100%
3	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	10	2	3	0	15
		66,6%	13,4%	20%	0%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase ketuntasan

R= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak

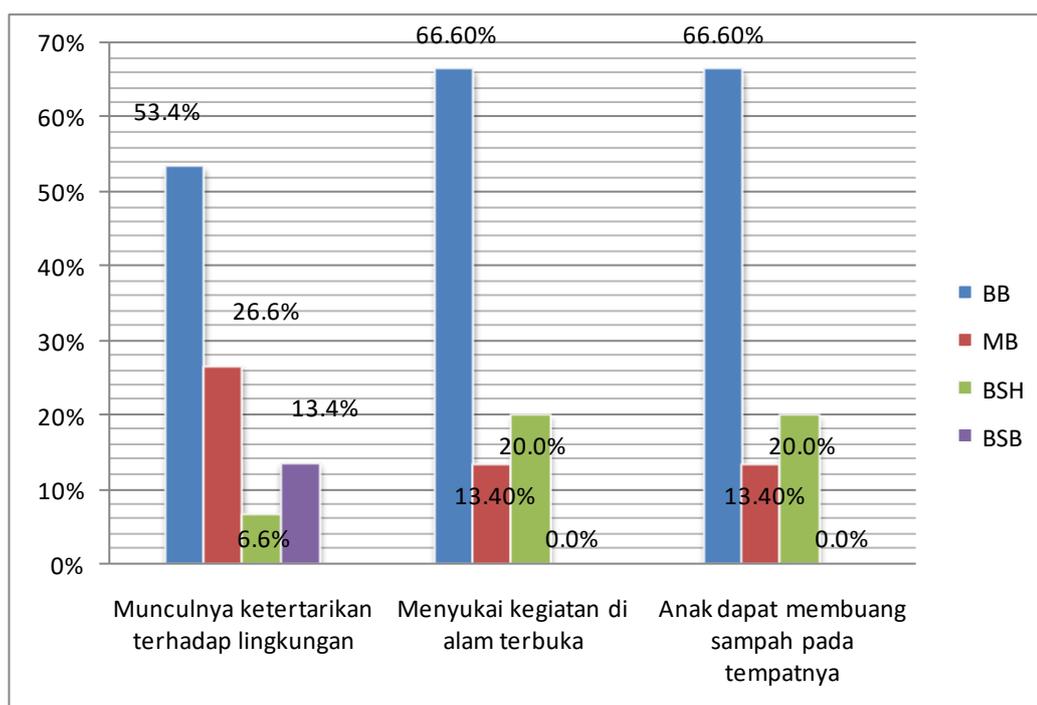
Berdasarkan deskripsi data pada pra siklus tentang kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan, bahwa:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, belum berkembang sebanyak 53,4% atau 8 anak, mulai berkembang 26,6% atau 4 anak, berkembang sesuai harapan 6,6% atau 1 anak, berkembang sangat baik 13,4% atau 2 anak.
2. Menyukai kegiatan di alam terbuka, belum berkembang sebanyak 66,6% atau 10 anak, mulai berkembang 13,4% atau 2 anak, berkembang sesuai harapan 20% atau 3 anak, berkembang sangat baik tidak ada.

3. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya, belum berkembang sebanyak 66,6% atau 10 anak, mulai berkembang 13,4% atau 2 anak, berkembang sesuai harapan 20% atau 3 anak, berkembang sangat baik tidak ada.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dibuat grafik kecerdasan naturalis anak pada pra siklus ini yaitu:

**Grafik 01**  
**Kecerdasan Naturalis Anak Pada Pra Siklus**



Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan pada pra siklus ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) yaitu:

**Tabel 10:**  
**Rata-Rata Kecerdasan Naturalis Anak Pada Pra Siklus**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak yang memiliki kemampuan (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 (%) + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan	1	2	3
		6,6%	13,4%	20%
2	Menyukai kegiatan di alam terbuka	3	0	3
		20%	0%	20%
3	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	3	0	3
		20%	0%	20%
<b>Rata-Rata</b>				<b>20%</b>

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, maka dapat dihitung tingkat keberhasilan atau kecerdasan naturalis anak pada pra siklus sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sesuai Harapan), maka keberhasilan pembelajaran pada pra siklus yaitu:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, yang berkembang sesuai harapan 6,6% atau 1 anak, berkembang sangat baik 13,4% atau 2 anak.
2. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang berkembang sesuai harapan 20% atau 3 anak, berkembang sangat baik tidak ada.
3. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya, yang berkembang sesuai harapan 20% atau 3 anak, berkembang sangat baik tidak ada.

Berdasarkan deskripsi dan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kecerdasan naturalis anak pada pra siklus yaitu 20%. Berdasarkan deskripsi peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media bermain dan belajar pada anak RA An-Nur Pangkalan Beradan.

## **B. Deskripsi Penelitian Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sejak tanggal 29 Januari hingga tanggal 02 Februari 2018 dengan tema Tanaman ciptaan Allah swt dan sub tema tanaman hias, sedangkan tema spesifiknya adalah macam-macam tanaman hias, Bagian-bagian tanaman hias, cara menanam dan merawat tanaman hias, manfaat tanaman hias, jenis olahan tanaman hias,.

### **1. Hari Ke 1/ Senin 29 Januari 2018**

#### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan subtema tanaman hias, macam-macam tanaman hias.
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa kulit kelapa, lidi, dan daun.
3. Menyiapkan kegiatan yang akan dibuat yaitu sampan dari kulit kelapa
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

#### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu lihat kebunku
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang macam-macam tanaman hias
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kedua orangtua
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Ikhlas
7. Mutiara Hadits: Beramal
8. Penambahan kosa kata Baru: Bunga Mawar, Bunga Melati, dan Bunga Ros
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak Mengamati tanaman bunga yang dibawa guru yang tumbuh di halaman rumah

11. Anak Menanyakan nama-nama tanaman hias/ bunga ciptaan Allah swt.
12. Anak Mengumpulkan Informasi, Melalui melakukan kegiatan
  - a) Menghitung jumlah tanaman hias
  - b) Mewarnai gambar macam-macam tanaman hias
  - c) **Membuat mainan sampan dari kulit kelapa**
  - d) Menciptakan bentuk bunga dari plastisin
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk ihsan
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

**c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan
2. Guru memberikan arahan dalam kegiatan membuat mainan dari sampah.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara membuat sampan dari kulit kelapa.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam pembelajaran.

**2. Hari Ke 2/ Selasa 30 Januari 2018**

**a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman hias, dan tema spesifiknya bagian-bagian tanaman hias.
2. Menyiapkan media pembelajaran yaitu ranting kayu, tali dan pelepah sawit.
3. Menyiapkan lembar observasi.

4. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

#### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu lihat kebunku
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang bagian-bagian tanaman hias
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kedua orangtua
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Ikhlash
7. Mutiara Hadits: Beramal
8. Penambahan kosa kata Baru: Bunga, batang, dan akar
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati bagian-bagian dari tanaman bunga yang dibawa guru yang tumbuh di halaman sekolah
11. Anak menanyakan nama bagian-bagian dari tanaman hias (tangkai, daun, bunga), bagian bunga, kelopak , putik, dan benang sari.
12. Anak Mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan
  - a) Meniru gambar bunga dengan bagian-bagiannya
  - b) Menulis angka sebelas pada pola bunga
  - c) **Membuat rumah-rumah nelayan dari ranting kayu**
  - d) Membedakan aroma bunga
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk ihsan
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

### **c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak melakukan pembelajaran
2. Guru memberikan arahan dalam membuat mainan dari mendaur ulang sampah menjadi media bermain dan belajar.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara membuat permainan yang akan dilakukan.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam melakukan pembelajaran.

### **3. Hari Ke 3/ Rabu 31 Januari 2018**

#### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman hias, dan tema spesifiknya cara menanam dan merawat tanaman hias.
2. Menyiapkan media pembelajaran yaitu ranting kayu yang panjang, benang pancing dan tali pancing.
3. Menyiapkan kegiatan yaitu membuat pancing.
4. Menyiapkan lembar observasi.
5. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

#### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu gelang sepatu gelang
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang cara menanam dan merawat tanaman hias
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kedua orangtua
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Ikhlas

7. Mutiara Hadits: Beramal
8. Penambahan kosa kata Baru: Menyiram, memupuk, dan membasmi hama
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati cara guru menanam dan merawat tanaman hias
11. Anak menanyakan cara menanam tanaman hias di polibag
12. Anak mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan
  - a) Menggunting pola bunga matahari
  - b) Menulis angka 12 pada pola bunga matahari
  - c) Menanam bunga matahari dalam polybag
  - d) **Membuat pancing dari ranting pohon**
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk kitab
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

### c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak melakukan pembelajaran
2. Guru memberikan arahan dalam melakukan pembelajaran.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara membuat mainan dari mendaur ulang sampah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam melakukan pembelajaran.

#### **4. Hari Ke 4/ Kamis 01 Februari 2018**

##### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman hias, dan tema spesifiknya manfaat tanaman hias.
2. Menyiapkan media pembelajaran yaitu kulit jeruk, ranting pohon dan pisau.
3. Menyiapkan kegiatan yaitu membuat mainan dari kulit jeruk.
4. Menyiapkan lembar observasi.
5. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

##### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu gelang sepatu gelang
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang manfaat tanaman hias
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kedua orangtua
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Ikhlâs
7. Mutiara Hadits: Beramal
8. Penambahan kosa kata Baru: Memperindah ruangan, taman, dan halaman
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati tanaman hias dalam vas bunga
11. Anak menanyakan tentang manfaat tanaman hias (memperindah ruangan, halaman dan taman)
12. Anak mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan
  - a) Mewarnai rangkaian bunga angrek
  - b) Menulis nama bunga angrek
  - c) Melipat kertas bentuk bunga
  - d) **Membuat mainan dari kulit jeruk.**
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini

15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk kitab
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

**c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak melakukan pembelajaran
2. Guru memberikan arahan dalam melakukan pembelajaran.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara membuat mainan.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam melakukan pembelajaran.

**5. Hari Ke 5/ Jumat 02 Februari 2018**

**a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman hias, dan tema spesifiknya jenis olahan tanaman hias.
2. Menyiapkan media pembelajaran yaitu ranting kayu, tali, dan pelepah sawit
3. Menyiapkan kegiatan membuat perkemahan.
4. Menyiapkan lembar observasi.
5. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

**b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu gelang sepatu gelang
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang jenis olahan tanaman hias
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a untuk kedua orangtua
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Ikhlas

7. Mutiara Hadits: Beramal
8. Penambahan kosa kata Baru: Jamu, teh, dan rempah-rempah
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati farfum pengharum ruangan, kuaci dan teh celup melati
11. Anak menanyakan tentang jenis-jenis olahan yang dapat dibuat dari tanaman hias
12. Anak mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan:
  - a) Membentuk bunga melati dari kepingan geometri
  - b) Menulis angka 13 pada pola bunga melati
  - c) Menghitung gambar bunga melati
  - d) **Membuat kemah**
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk kitab dan tepuk ihsan
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

**c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak melakukan pembelajaran .
2. Guru memberikan arahan dalam melakukan kegiatan.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara membuat kemah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam melakukan pembelajaran.

### Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi yaitu:

**Tabel 11**  
**Observasi Siklus I**

N O	Nama Anak	L/P	Indikator Observasi												
			Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan				Menyukai kegiatan di alam terbuka				Anak dapat membuang sampah pada tempatnya				
			B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1	Adiba Syahra Dipa Matondang	P	√						√				√		
2	Aliya Khalila	P			√				√					√	
3	Bunga Adliya Lestari	P				√				√					√
4	Daffa Naufal Andi	L			√			√						√	
5	Dapa Ramadhan	L		√				√					√		
6	Farhan Maxila Arifqi	L	√					√			√				
7	M. Zailani	L				√				√					√
8	M. Zio Firmansyah	L			√			√					√		
9	Nadira Br. Panjaitan	P		√				√						√	
10	Naurah Rayyani	P				√	√					√			
11	Nayla Nur Hasanah	P			√			√					√		
12	Putri Nabila	P				√				√					√
13	Rabiel Habib	L		√			√							√	
14	Razzaq Al-Rasyid	L			√		√							√	
15	Rifqi Afahrezi	L				√			√					√	

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang.
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembangan Sangat Baik.

**Tabel 12:**  
**Hasil Observasi Pada Siklus I**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan	2	3	5	5	15
		13,4%	20%	33,3%	33,3%	100%
2	Menyukai kegiatan di alam terbuka	3	6	3	3	15
		20%	40%	20%	20%	100%
3	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	2	4	6	3	15
		13,4%	26,6%	40%	20%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

n= Jumlah anak

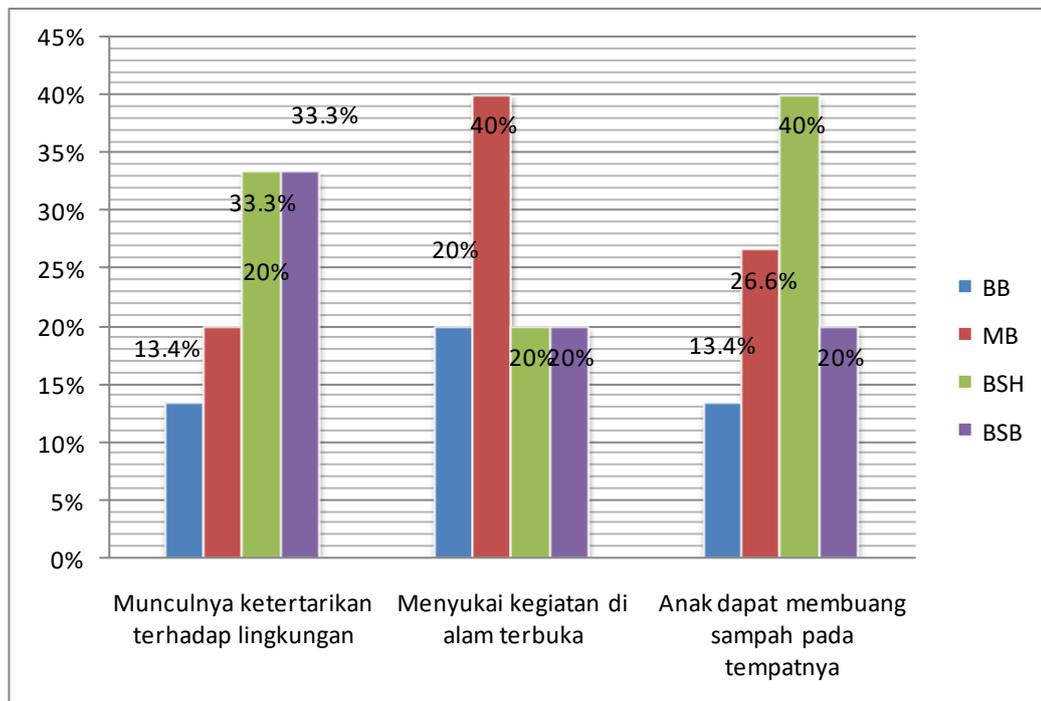
Berdasarkan deskripsi data pada siklus I tentang kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan, bahwa:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, belum berkembang sebanyak 13,4% atau 2 anak, mulai berkembang 20% atau 3 anak, berkembang sesuai harapan 33,3% atau 5 anak, berkembang sangat baik 33,3% atau 5 anak.
2. Menyukai kegiatan di alam terbuka, belum berkembang sebanyak 20% atau 3 anak, mulai berkembang 40% atau 6 anak, berkembang sesuai harapan 20% atau 3 anak, berkembang sangat baik ada 20 % atau 3 anak.
3. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya, belum berkembang sebanyak 13,4% atau 2 anak, mulai berkembang 26,6% atau 4 anak,

berkembang sesuai harapan 40% atau 6 anak, berkembang sangat baik ada 20% atau 3 anak.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dibuat grafik kecerdasan naturalis anak pada siklus I ini yaitu:

**Grafik 02**  
**Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus I**



Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan pada siklus I ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) yaitu:

**Tabel 13:**  
**Rata-Rata Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus I**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak yang memiliki kemampuan (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 (%) + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan	5	5	10
		33,3%	33,3%	66,6%
2	Menyukai kegiatan di alam terbuka	3	3	6
		20%	20%	40%
3	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	6	3	9
		40%	20%	60%
<b>Rata-Rata</b>				<b>55,5%</b>

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka dapat dihitung tingkat keberhasilan atau kecerdasan naturalis anak pada siklus I sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sesuai Harapan), maka keberhasilan pembelajaran pada siklus I yaitu:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, yang berkembang sesuai harapan 33,3% atau 5 anak, berkembang sangat baik 33,3% atau 5 anak.
2. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang berkembang sesuai harapan 20% atau 3 anak, berkembang sangat baik ada 20% atau 3 anak.
3. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya, yang berkembang sesuai harapan 40% atau 6 anak, berkembang sangat baik ada 20% atau 3 anak.

Berdasarkan deskripsi dan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kecerdasan naturalis anak pada siklus I yaitu 55,5%. Berdasarkan deskripsi pada siklus I ini bahwa kecerdasan naturalis anak masih rendah. Oleh sebab itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media bermain dan belajar pada anak RA An-Nur Pangkalan Beradan untuk siklus II.

## **Refleksi**

Hasil refleksi pada siklus I ini adalah:

1. Kekuatan
  - a. Pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario
  - b. Anak merasa senang belajar sambil bermain
  - c. Terjadi perubahan pada tiap-tiap pembelajaran (hari)
2. Kelemahan
  - a. Anak masih lebih senang bermain pasirnya dari pada belajarnya.
  - b. Sebahagian anak masih sulit untuk melakukan pembelajaran.
  - c. Sebahagian anak belum memahami kecerdasan naturalis.

## **C. Deskripsi Penelitian Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sejak tanggal 05-09 Februari 2018 dengan tema Tanaman ciptaan Allah swt dan sub tema tanaman obat, sedangkan tema spesifiknya adalah macam-macam tanaman obat, Bagian-bagian tanaman obat, cara menanam dan merawat tanaman obat, manfaat tanaman obat, jenis olahan tanaman obat.

### **1. Hari Ke 1/ Senin 05 Februari 2018**

#### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan subtema tanaman obat, macam-macam tanaman obat.
2. Menyiapkan media pembelajaran
3. Menyiapkan kegiatan mendaur ulang sampah
4. Menyiapkan media yaitu pelepah kelapa, pisau, tali.
5. Menyiapkan ketentuan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis
6. Menyiapkan lembar observasi
7. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

#### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu gelang sepatu gelang dan aku anak sehat

4. Penjelasan tema (bercerita) tentang macam-macam tanaman obat
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kesehatan
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Lahab
7. Mutiara Hadits: Belajar Alquran
8. Penambahan kosa kata Baru:kunyit, jahe, temu lawak, sirih, dll.
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati tanaman obat yang dibawa guru (seperti kunyit, jahe, sirih, rosifa, temulawak, dll)
11. Anak menanyakan nama macam-macam tanaman obat ciptaan Allah swt (seperti kunyit, jahe, sirih, rosifa, temulawak, mengkudu, lavender, dll)
12. Anak Mengumpulkan Informasi, Melalui melakukan kegiatan:
  - a) Menulis nama jenis-jenis tanaman obat .
  - b) Menghitung jumlah tanaman obat
  - c) **Membuat tikar dari pelepa kelapa.**
  - d) menciptakan bentuk dari playdough
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk ihsan
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

### c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan arahan
2. Guru memberikan arahan dalam kegiatan mendaur ulang sampah.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara mendaur ulang sampah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.

5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam mendaur ulang sampah.

## **2. Hari Ke 2/ Selasa 06 Februari 2018**

### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman obat, dan tema spesifiknya bagian-bagian tanaman obat.
2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan media mendaur ulang sampah
4. Menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat tempat tidur dari ranting pohon.
5. Menyiapkan lembar observasi.
6. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu gelang sepatu gelang dan aku anak sehat
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang perintah berbuat baik dan pemaaf
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kesehatan
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Lahab dan Al-a`raf: 199
7. Mutiara Hadits: Belajar Alquran
8. Penambahan kosa kata baru: akar, ginseng, lavender, dll.
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati gambar bagian-bagian tanaman obat (akar ginseng, rimbang, jahe, kunyit, daun sirih, lavender, dll)
11. Anak menanyakan nama bagian-bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai obat
12. Anak mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan:
  - a) Menjiplak tulang daun sirih dengan krayon

- b) Menulis angka 14 pada pola daun sirih
- c) Mengelompokkan ukuran daun sirih
- d) Membuat tempat tidur dari ranting pohon**

13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk ihsan
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

### **c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak mendaur ulang sampah
2. Guru memberikan arahan dalam mendaur ulang sampah.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara mendaur ulang sampah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam mendaur ulang sampah.

## **3. Hari Ke 3/ Rabu 07 Februari 2018**

### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman obat, dan tema spesifiknya cara menanam dan merawat tanaman obat.
2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan media yaitu pelepa kelapa dan tongkat.
4. Menyiapkan kegiatan membuat mobil mobilan dari pelepa kelapa.
5. Menyiapkan lembar observasi.
6. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu mbok jamu dengan gerak dan lagu
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang perintah berbuat baik dan pemaaf
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kesehatan
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Lahab dan Al-a`raf: 199
7. Mutiara Hadits: Belajar Alquran
8. Penambahan kosa kata baru: akar, ginseng, lavender, dll.
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati gambar pertumbuhan tanaman kencur
11. Anak menanyakan cara menanam dan merawat tanaman obat
12. Anak mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan:
  - a) Menghubungkan bilangan kencur
  - b) Menulis angka 15 pada pola kencur
  - c) peraktek menanam kencur
  - d) **Membuat mobil mobilan dari pelepa kelapa**
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk kitab
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

### **c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak mendaur ulang sampah
2. Guru memberikan arahan dalam mendaur ulang sampah.

3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara mendaur ulang sampah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam mendaur ulang sampah.

#### **4. Hari Ke 4/ Kamis 08 Februari 2018**

##### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman obat, dan tema spesifiknya manfaat tanaman obat.
2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan media yaitu lidi, daun pisang, tali.
4. Menyiapkan kegiatan membuat kotak obat dari daun pisang.
5. Menyiapkan lembar observasi.
6. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

##### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu mbok jamu dengan gerak dan lagu, serta macam-macam rasa
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang perintah berbuat baik dan pemaaf
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kesehatan
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Lahab dan Al-a`raf: 199
7. Mutiara Hadits: Belajar Alquran
8. Penambahan kosa kata baru: obat batuk, masuk angin dan penurun panas, dll.
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati obat-obatan dari tanaman (obat batuk, masuk angin, penurun panas, dll)

11. Anak menanyakan manfaat apa saja yang ada dalam tanaman obat
12. Anak mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan:
  - a) Mencocokkan pola buah mengkudu
  - b) Mengurutkan pola buah mengkudu
  - c) melipat kertas bentuk botol obat
  - d) membuat kotak obat dari daun pisang**
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk kitab
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

### **c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak mendaur ulang sampah
2. Guru memberikan arahan dalam mendaur ulang sampah.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara mendaur ulang sampah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam mendaur ulang sampah.

## **5. Hari Ke 5/ Jumat 09 Februari 2018**

### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman obat, dan tema spesifiknya jenis olahan tanaman obat.
2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan media yaitu ranting pohon pelepah sawit, dan tali.
4. Menyiapkan kegiatan membuat tandu.

5. Menyiapkan lembar observasi.
6. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

**b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu mbok jamu dengan gerak dan lagu, serta macam-macam rasa
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang perintah berbuat baik dan pemaaf
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kesehatan
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Lahab dan Al-a`raf: 199
7. Mutiara Hadits: Belajar Alquran
8. Penambahan kosa kata baru: Jamu, masuk angin dan penurunan panas, dll.
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati jamu kunyit asam
11. Anak menanyakan jenis olahan tanaman obat, cara membuat jamu, bahan dan peralatan apa yang biasa digunakan
12. Anak mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan:
  - a) Menghitung jumlah kunyit
  - b) Peraktek membuat jamu kunyit asem
  - c) mencoba rasa jamu
  - d) Membuat tandu**
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk kitab dan tepuk ihsan
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok

18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

**c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak mendaur ulang sampah
2. Guru memberikan arahan dalam mendaur ulang sampah.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara mendaur ulang sampah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam melukis menggunakan pasir.

**Observasi dan Evaluasi**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi yaitu:

**Tabel 14**  
**Observasi Siklus II**

N O	Nama Anak	L/P	Indikator Observasi													
			Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan				Menyukai kegiatan di alam terbuka				Anak dapat membuang sampah pada tempatnya					
			B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B		
1	Adiba Syahra Dipa Matondang	P				√				√						√
2	Aliya Khalila	P			√					√						√
3	Bunga Adliya Lestari	P				√				√						√
4	Daffa Naufal Andi	L				√				√						√
5	Dapa Ramadhan	L			√				√							√
6	Farhan Maxila Arifqi	L	√				√					√				
7	M. Zailani	L				√				√						√
8	M. Zio Firmansyah	L				√				√						√

9	Nadira Br. Panjaitan	P				√				√				√
10	Naurah Rayyani	P		√					√			√		
11	Nayla Nur Hasanah	P				√				√				√
12	Putri Nabila	P				√				√				√
13	Rabiel Habib	L				√		√						√
14	Razzaq Al-Rasyid	L				√			√					√
15	Rifqi Afahrezi	L				√				√				√

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang.  
 MB = Mulai Berkembang  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB = Berkembangan Sangat Baik.

**Tabel 15**  
**Hasil Observasi Pada Siklus II**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan	1	1	2	11	15
		6,6%	6,6%	13,4%	73,4%	100%
2	Menyukai kegiatan di alam terbuka	1	2	2	10	15
		6,6%	13,4%	13,4%	66,8%	100%
3	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	1	1	2	11	15
		6,6%	6,6%	13,4%	73,4%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan  
 P= Presentase ketuntasan  
 f= Jumlah nilai anak

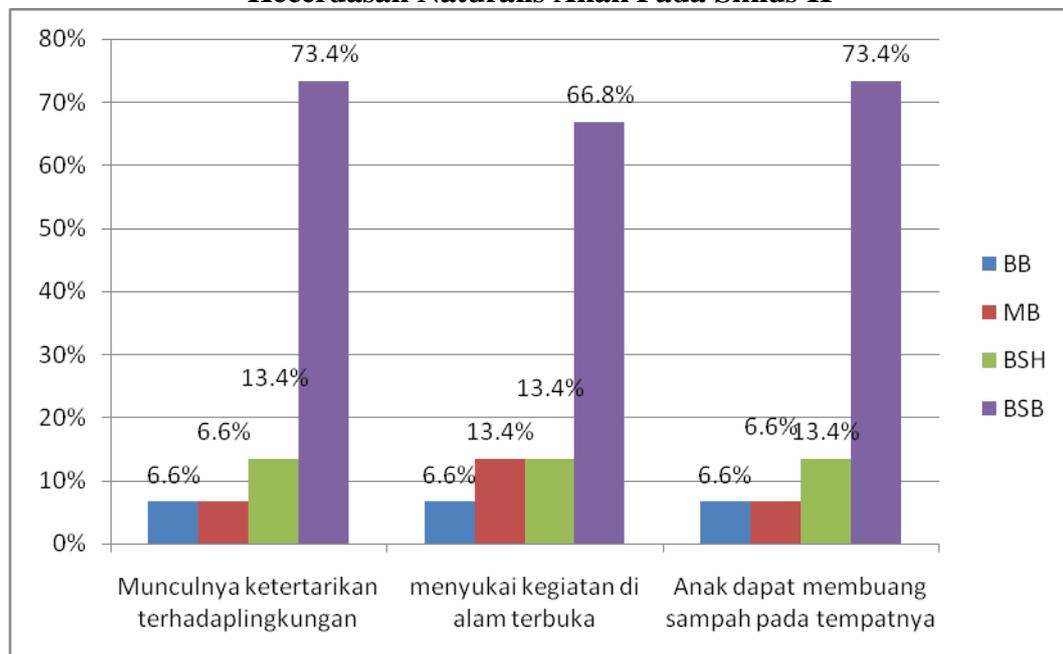
n= Jumlah anak

Berdasarkan deskripsi data pada siklus II tentang kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan, bahwa:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, belum berkembang sebanyak 6,6% atau 1 anak, mulai berkembang 6,6% atau 1 anak, berkembang sesuai harapan 13,4% atau 2 anak, berkembang sangat baik 73,4% atau 11 anak.
2. Menyukai kegiatan di alam terbuka, , belum berkembang sebanyak 6,6% atau 1 anak, mulai berkembang 6,6% atau 1 anak, berkembang sesuai harapan 20% atau 3 anak, berkembang sangat baik ada 66,8 % atau 10 anak.
3. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya, belum berkembang sebanyak 6,6% atau 1 anak, mulai berkembang 6,6% atau 1 anak, berkembang sesuai harapan 13,4% atau 2 anak, berkembang sangat baik ada 73,4% atau 11 anak.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dibuat grafik kecerdasan naturalis anak pada siklus II ini yaitu:

**Grafik 03**  
**Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus II**



Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan pada siklus II ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) yaitu:

**Tabel 16:**  
**Rata-Rata Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus II**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak yang memiliki kemampuan (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 (%) + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan	2	11	13
		13,4%	73,4%	86,8%
2	Menyukai kegiatan di alam terbuka	2	10	12
		13,4%	66,8%	80,2%
3	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	2	11	13
		13,4%	73,4%	86,8%
<b>Rata-Rata</b>				<b>84,6%</b>

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka dapat dihitung tingkat keberhasilan atau kecerdasan naturalis anak pada siklus II sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sesuai Harapan), maka keberhasilan pembelajaran pada siklus II yaitu:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, yang berkembang sesuai harapan 13,4% atau 2 anak, berkembang sangat baik 73,4% atau 11 anak.
2. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang berkembang sesuai harapan 13,4% atau 2 anak, berkembang sangat baik ada 66,8 % atau 10 anak.
3. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya, yang berkembang sesuai harapan 13,4% atau 2 anak, berkembang sangat baik 73,4% atau 11 anak.

Berdasarkan deskripsi dan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kecerdasan naturalis anak pada siklus II yaitu 84,5%. Berdasarkan deskripsi pada

siklus II ini bahwa kecerdasan naturalis anak terjadi peningkatan namun belumsapai 85%. Oleh sebab itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan mendaur ulang sampah menjadi media bermain dan belajar pada anak RA An-Nur Pangkalan Beradan untuk siklus III.

### **Refleksi**

Hasil refleksi pada siklus II ini adalah:

1. Kekuatan
  - a. Pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario
  - b. Anak merasa senang belajar sambil bermain
  - c. Terjadi perubahan pada tiap-tiap pembelajaran (hari)
2. Kelemahan
  - a. Anak masih lebih senang bermain pasirnya dari pada belajarnya.
  - b. Sebahagian anak masih sulit untuk melakukan pembelajaran.
  - c. Sebahagian anak belum memahami kecerdasan naturalis.

## **D. Deskripsi Penelitian Siklus III**

Siklus III dilaksanakan sejak tanggal 12-15 Februari 2018 dengan tema Tanaman ciptaan Allah swt dan sub tema tanaman umbi-umbian, sedangkan tema spesifiknya adalah macam-macam tanaman umbi-umbian, Bagian-bagian tanaman umbi-umbian, cara menanam dan merawat tanaman umbi-umbian, manfaat tanaman umbi-umbian.

### **1. Hari Ke 1/ Senin 12 Februari 2018**

#### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan subtema tanaman umbi-umbian, macam-macam tanaman umbi-umbian.
2. Menyiapkan media pembelajaran
3. Menyiapkan kegiatan mendaur ulang sampah
4. Menyiapkan media yaitu ranting kayu, dan batang ubi rambat.
5. Menyiapkan ketentuan dalam mendaur ulang sampah
6. Menyiapkan lembar observasi
7. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

#### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu gelang sepatu gelang dan aku anak sehat
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang macam-macam tanaman umbi-umbian
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kesehatan
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Lahab
7. Mutiara Hadits: Belajar Alquran
8. Penambahan kosa kata Baru:ubi kayu, kentang, wartel, dll.
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati tanaman umbi-umbian yang dibawa guru
11. Anak menanyakan nama macam-macam tanaman umbi-umbian ciptaan Allah swt

12. Anak Mengumpulkan Informasi, Melalui melakukan kegiatan:
  - a) Menulis nama jenis-jenis tanaman umbi-umbian.
  - b) Menghitung jumlah tanaman umbi-umbian
  - c) **Membuat tempat pensil.**
  - d) menciptakan bentuk dari playdough
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk ihsan
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

### **c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan
2. Guru memberikan arahan dalam kegiatan mendaur ulang sampah.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara mendaur ulang sampah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam mendaur ulang sampah.

## **2. Hari Ke 2/ Selasa 13 Februari 2018**

### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman umbi-umbian, dan tema spesifiknya bagian-bagian tanaman umbi-umbian.
2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan media yaitu kentang pisau, dan tongkat.
4. Menyiapkan kegiatan mendaur ulang sampah.

5. Menyiapkan lembar observasi.
6. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

#### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu gelang sepatu gelang dan aku anak sehat
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang perintah berbuat baik dan pemaaf
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kesehatan
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Lahab dan Al-a`raf: 199
7. Mutiara Hadits: Belajar Alquran
8. Penambahan kosa kata baru: singkong, ubi rambat, kentang, dll.
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati gambar bagian-bagian tanaman umbi-umbian
11. Anak menanyakan nama bagian-bagian tanaman umbi-umbian
12. Anak mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan:
  - a) Menjiplak tulang daun sirih dengan krayon
  - b) Menulis angka 14 pada pola kentang
  - c) Mengelompokkan ukuran kentang
  - d) **Membuat mainan dari umbi-umbian**
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk ihsan
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

#### **c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak mendaur ulang sampah

2. Guru memberikan arahan dalam mendaur ulang sampah.
3. Anak dibentuk dalam 5kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara mendaur ulang sampah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam melukis menggunakan pasir.

### **3. Hari Ke 3/ Rabu 14 Februari 2018**

#### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman umbi-umbian, dan tema spesifiknya cara menanam dan merawat tanaman umbi-umbian.
2. Menyiapkan media pembelajaran yaitu batang ubi rambat.
3. Menyiapkan media yauru batang ubi rambat.
4. Menyiapkan kegiatan membuat tali dari batang ubu rambat.
5. Menyiapkan lembar observasi.
6. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

#### **b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu mbok jamu dengan gerak dan lagu
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang perintah berbuat baik dan pemaaf
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kesehatan
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Lahab dan Al-a`raf: 199
7. Mutiara Hadits: Belajar Alquran
8. Penambahan kosa kata baru:singkong, ubi rambat kentang, wortel, dll.
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati gambar pertumbuhan tanaman wortel

11. Anak menanyakan cara menanam dan merawat tanaman umbi-umbian
12. Anak mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan:
  - a) Menghubungkan bilangan dengan wortel
  - b) Menulis angka 15 pada wortel
  - c) peraktek menanam wortel
  - d) **Membuat tali dari ubi jalar**
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk kitab
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
18. Berdoa setelah belajar dan bernyanyi.

### **c. Skenario Perbaikan**

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak mendaur ulang sampah
2. Guru memberikan arahan dalam mendaur ulang sampah.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara mendaur ulang sampah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam melukis menggunakan pasir.

## **4. Hari Ke 4/ Kamis 15 Februari 2018**

### **a. Perencanaan**

1. Menyusun RPPH dengan tanaman ciptaan Allah swt., dan sub tema tanaman umbi-umbian, dan tema spesifiknya manfaat tanaman umbi-umbian.

2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan media yaitu daun umbi-umbian, lidi, dan tali.
4. Menyiapkan kegiatan membuat topi dari daun umbi-umbian.
5. Menyiapkan lembar observasi.
6. Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

**b. Kegiatan**

1. Anak-anak berbaris
2. Berdoa` dan memberi salam
3. Bernyanyi lagu mbok jamu dengan gerak dan lagu, serta macam-macam rasa
4. Penjelasan tema (bercerita) tentang perintah berbuat baik dan pemaaf
5. Doa sebelum belajar dan hafalan do`a kesehatan
6. Dawamul Quran: Q.S. Al-Lahab dan Al-a`raf: 199
7. Mutiara Hadits: Belajar Alquran
8. Penambahan kosa kata baru:
9. Berdiskusi tentang aturan kelas dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
10. Anak mengamati umbi-umbian
11. Anak menanyakan manfaat apa saja yang ada dalam tanaman obat
12. Anak mengumpulkan Informasi, melalui melakukan kegiatan:
  - a) Mencocokkan pola buah singkog
  - b) Mengurutkan pola buah singkong
  - c) melipat kertas bentuk botol obat
  - d) membuat topi dari daun umbi-umbian**
13. Istirahat
14. Menanyakan perasaan selama hari ini
15. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini, dan main apa yang disukai
16. Bercerita pendek berisi pesan-pesan, serta bermain tepuk kitab
17. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.

### c. Skenario Perbaikan

1. Guru memberikan arahan dan mengamati anak mendaur ulang sampah
2. Guru memberikan arahan dalam mendaur ulang sampah.
3. Anak dibentuk dalam 5 kelompok dengan terlebih dahulu di satukan untuk mendengarkan arahan tentang cara mendaur ulang sampah.
4. Anak mendengarkan arahan dari guru.
5. Guru memberikan motivasi pada anak dalam melukis menggunakan pasir.

### Observasi dan Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi yaitu:

**Tabel 17**  
**Observasi Siklus III**

N O	Nama Anak	L/P	Indikator Observasi												
			Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan				Menyukai kegiatan di alam terbuka				Anak dapat membuang sampah pada tempatnya				
			B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1	Adiba Syahra Dipa Matondang	P				√				√					√
2	Aliya Khalila	P				√				√					√
3	Bunga Adliya Lestari	P				√				√					√
4	Daffa Naufal Andi	L				√				√					√
5	Dapa Ramadhan	L			√				√				√		
6	Farhan Maxila Arifqi	L	√				√				√				
7	M. Zailani	L				√				√					√
8	M. Zio Firmansyah	L				√				√					√
9	Nadira Br. Panjaitan	P				√				√					√
10	Naurah Rayyani	P		√					√			√			
11	Nayla Nur Hasanah	P				√				√					√

12	Putri Nabila	P				√				√				√
13	Rabiel Habib	L				√		√						√
14	Razzaq Al-Rasyid	L				√				√				√
15	Rifqi Afahrezi	L				√				√				√

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang.  
 MB = Mulai Berkembang  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB = Berkembangan Sangat Baik.

**Tabel 18**  
**Hasil Observasi Pada Siklus III**

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan	1	1	1	12	15
		6,6%	6,7%	6,7%	80%	100%
2	Menyukai kegiatan di alam terbuka	1	1	2	11	15
		6,6%	6,6%	13,4%	73,4%	100%
3	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	1	1	1	12	15
		6,6%	6,7%	6,7%	80%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase ketuntasan

f= Jumlah nilai anak

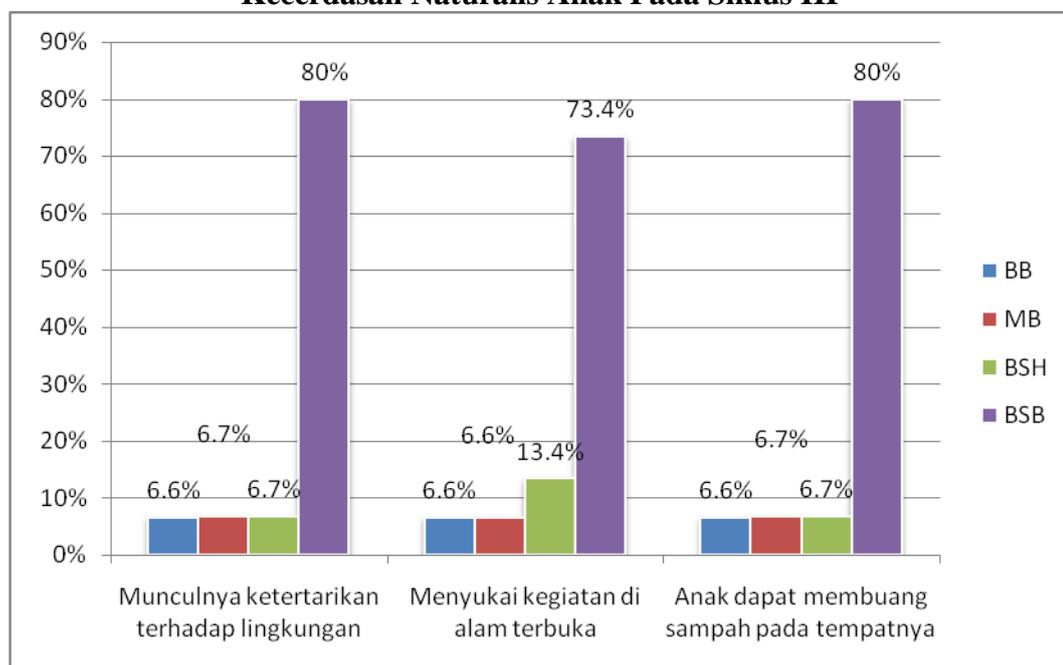
n= Jumlah anak

Berdasarkan deskripsi data pada siklus III tentang kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan, bahwa:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, belum berkembang sebanyak 6,6% atau 1 anak, mulai berkembang 6,6% atau 1 anak, berkembang sesuai harapan 6,7% atau 1 anak, berkembang sangat baik 80% atau 12 anak.
2. Menyukai kegiatan di alam terbuka, belum berkembang sebanyak 6,6% atau 1 anak, mulai berkembang 6,6% atau 1 anak, berkembang sesuai harapan 13,4% atau 2 anak, berkembang sangat baik ada 73,4 % atau 11 anak.
3. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya, belum berkembang sebanyak 6,6% atau 1 anak, mulai berkembang 6,7% atau 1 anak, berkembang sesuai harapan 6,7% atau 1 anak, berkembang sangat baik ada 80% atau 12 anak.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dibuat grafik kecerdasan naturalis anak pada siklus III ini yaitu:

**Grafik 04**  
**Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus III**



Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III, maka dapat ditentukan tingkat kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan pada siklus III ini sesuai ketentuan tingkat keberhasilan minimal adalah apabila anak mendapat predikat BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) yaitu:

**Tabel 19:**  
**Rata-Rata Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus III**

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak yang memiliki kemampuan (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3 (%) + f4 (%)
1	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan	1	12	13
		66,7%	80%	86,7%
2	Menyukai kegiatan di alam terbuka	2	11	13
		13,4%	73,4%	86,7%
3	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	1	12	13
		66,7%	80%	86,7%
<b>Rata-Rata</b>				<b>86,7%</b>

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, maka dapat dihitung tingkat keberhasilan atau kecerdasan naturalis anak pada siklus III sesuai indikator kinerja bahwa keberhasilan pembelajaran apabila anak memiliki kemampuan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sesuai Harapan), maka keberhasilan pembelajaran pada siklus III yaitu:

1. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, yang berkembang sesuai harapan 13,4% atau 2 anak, berkembang sangat baik 73,4% atau 11 anak.
2. Menyukai kegiatan di alam terbuka, yang berkembang sesuai harapan 13,4% atau 2 anak, berkembang sangat baik ada 66,8 % atau 10 anak.
3. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya, yang berkembang sesuai harapan 13,4% atau 2 anak, berkembang sangat baik 73,4% atau 11 anak.

Berdasarkan deskripsi dan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kecerdasan naturalis anak pada siklus III yaitu 86,7%. Berdasarkan deskripsi pada siklus III ini bahwa kecerdasan naturalis anak terjadi peningkatan dan berhasil dilakukan hingga mencapai 85%. Oleh sebab itu, peneliti ini selesai hingga di siklus III.

### **Refleksi**

Hasil refleksi pada siklus III ini adalah:

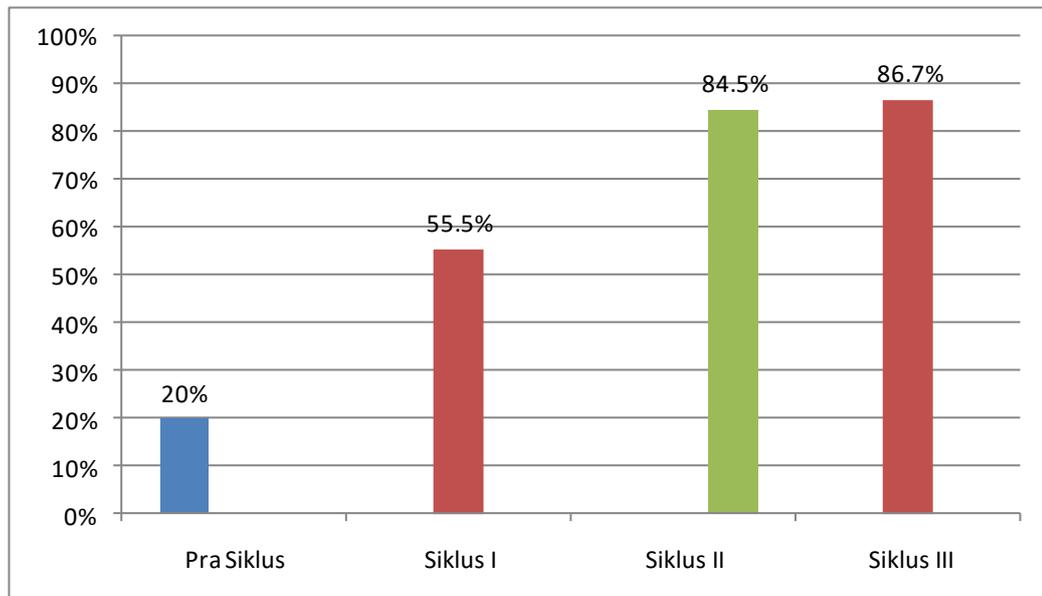
1. Kekuatan
  - a. Pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario
  - b. Anak merasa senang belajar sambil bermain
  - c. Terjadi perubahan pada tiap-tiap pembelajaran (hari)

### **E. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi pada pra siklus peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di RA An-Nur Pangkalan Berandan menunjukkan rata-rata hasil pada pra siklus ini adalah 20% yang menunjukkan masih sangat rendah. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan sehingga rata-rata hasil pada siklus I adalah 55,5%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan rata-rata 84,5% , peningkatan pada siklus III dengan rata-rata 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian ini sesuai ketentuan minimal 85% telah terjadi pada siklus III yang sekaligus menjadi isyarat penelitian ini berhasil.

Hasil peningkatan penelitian ini dapat di lihat dalam bentuk grafik berikut.

**Grafik 05**  
**Peningkatan Hasil Penelitian**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak RA An-Nur Pangkalan Berandan yang dilaksanakan dengan mengunakan mendaur ulang sampah menjadi alat bermain dan belajar dalam tiga siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan mendaur ulang sampah dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen yang telah dilakukan pada anak RA An-Nur Pangkalan Berandan dari pra siklus hingga siklus III. Hasil observasi yang peneliti lakukan bersama kolaborator dan teman sejawat menunjukkan peningkatan kecerdasan naturalis melalui mendaur ulang sampah mejadi alat bermain dan belajar di RA An-Nur Pangklan Berandan yang dimulai dari pra siklus adalah 20% yang menunjukkan masih sangat rendah. Selanjutnya pada siklus 1 terjadi peningkatan sehingga rata-rata hasil pada siklus 1 adalah 55,5%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan rata-rata 84,5%, dan peningkatan lebih baik pada siklus III dengan rata-rata perkembangan sebesar 86,7%. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka keberhasilan penelitian ini sesuai ketentuan minimal 85% telah terjadi pada siklus III yang sekaligus menjadi isyarat penelitian ini berhasil dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui mendaur ulang sampah dapat meningkatkan kecerdasan natralis anak usia dini sebagaimana yang dilakukan peneliti di RA An-Nur Pangkalan Berandan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan peneliti di atas, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

##### **1. Bagi Guru**

- a. Guru perlu menerapkan metode atau media lain pada anak kelas lainnya untuk meningkatkan kecerdasan anak.

- b. Kegiatan mendaur ulang sampah hendaknya dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kemampuan anak pada aspek lainnya.
- c. Membuat mainan dapat juga meningkatkan kemampuan motorik anak.

## **2. Bagi Lembaga**

- a. Lembaga hendaknya menyediakan media pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat meningkatkan kuantitas anak di tahun-tahun mendatang.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Penelitian mengenai peningkatan kemampuan anak masih terbatas pada mendaur ulang sampah, oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan media lain yang lebih bervariasi dalam strategi pembelajaran pada anak.
- b. Perlunya peneliti selanjutnya merancang pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membebani anak dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple Didalam Kelas*. terj. Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: Indeks.
- Daryanto, Rahmi. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Depag RI. 2008. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Depdikbud.
- Dharmamulya, Sukirman, dkk. 2008. *Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books.
- Jufri, Ahmad Jamaludin. 2011. *Permainan Tradisional Membangun Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Media TK Sentra: V.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Kurikulum RA*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Pegembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putra, Alvin Dwi. 2010. *Pemanfaatan Limbah Menjadi Bermanfaat*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso. 2009. *Daur Ulang Limbah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharningsih, Nining. 2014. *Memanfaatkan Limbah Sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta: Intermedia.

- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprayetno, Agus. 2013. *Memfaatkan Limbah Mendulang Rupiah*. Jakarta: Obor.
- Susilo, Wijayono. 2010. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Tito Pustaka.
- Sutrisno, Joko. 2012. *Limbah Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suyanto, Slamet. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Wijaya, Rusman. 2011. *Pengusaha Limbah*. Surabaya: Malioboro.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Prenada Media Group.